



ANALISIS HUBUNGAN FAKTOR PSIKOSOSIAL DENGAN DEPRESI PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA (PSTW) SUMATERA BARAT

ANALYSIS OF THE RELATIONSHIP OF PSYCHOSOCIAL FACTORS WITH DEPRESSION FOR THE ELDERLY AT THE TRESNA WERDHA SOCIAL HOME (PSTW) WEST SUMATRA

Dian Rahmi^{1*}, Zabidah Puti², Dewi Eka Putri³

¹Akademi Keperawatan Baiturrahmah Padang, ²University Malaysia Sarawak

³Universitas Andalas Padang

Email :dianrahmi284@gmail.com, (081363335038)

ABSTRAK

Indonesia menempati peringkat empat besar populasi lansia terbanyak didunia. Keberadaan lansia yang semakin meningkat akan mengakibatkan masalah yang muncul seperti kondisi fisik yang menurun, perasan tidak berguna, stres berkepanjangan menyebabkan lansia mengalami deperesi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara faktor psikososial dengan depresi pada lansia di PSTW Sumatera Barat Tahun 2016. Metode penelitian *survey analitik* dengan desain *cross sectional study*, Sampel 109 responden. Teknik pengambilan sampel *Total Sampling* dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *Spearman*. Hasil penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara kesepian dengan depresi ($p=0,014$), kekuatan korelasi lemah(0,235) dan arah yang positif. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dengan depresi ($p=0,039$) kekuatan korelasi sedang (0,443) dan arah positif sementara tidak terdapat hubungan yang bermakna antara spiritual dengan depresi ($p=0,490$) kekuatan korelasi yang kuat(0,67) dan arah yang positif. Oleh sebab itu pihak PSTW perlu mengadakan lagi kegiatan berkelompok, seperti terapi aktivitas kelompok agar sesama lansia saling mengenal dan bisa berbagi cerita.

Kata Kunci : Kesepian, Spiritual, Dukungan Sosial dan Depresi

ABSTRACT

Indonesia was ranked the top four most elderly population in the world. The existence of an increasing elderly will lead to problems that arise as declining physical condition, freshly useless, prolonged stress causes the elderly to experience deperesi. The purpose of this study to determine the relationship between psychosocial factors with depression in the elderly in West Sumatra PSTW Year 2016. analytic survey research method with cross sectional study design, sample 109 respondents. The sampling technique total sampling using a questionnaire. Data were analyzed using the Spearman test. The results of the study there were significant relationship between loneliness and depression ($p = 0.014$), the strength of the correlation is weak (0.235) and a positive direction. There is a significant relationship between social support and depression ($p = 0.039$) correlation strength was (0.443) and the positive direction while there is no significant relationship between the spiritual with depression ($p = 0.490$) strength strong correlation (0.67)

and direction positive. Therefore, the PSTW need to reconvene the group activities, such as group activity therapy for fellow seniors can know each other and share stories.

Keywords: Loneliness, Spiritual, Social Support and Depression

PENDAHULUAN

Peningkatan usia harapan hidup di pengaruhi oleh kemajuan di bidang kesehatan, meningkatnya sosial ekonomi masyarakat dan semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat yang bermuara dengan meningkatnya kesejahteraan rakyat akan meningkatkan usia harapan hidup. Umur Harapan Hidup (UHH) manusia di Indonesia semakin meningkat dimana pada RPJMN Kemkes tahun 2014 diharapkan terjadi peningkatan UHH dari 70,6 tahun pada 2010 menjadi 72 tahun pada 2014 yang akan menyebabkan terjadinya perubahan struktur usia penduduk. Menurut proyeksi Bappenas jumlah penduduk lansia 60 tahun atau lebih akan meningkat dari 18,1 juta pada 2010 menjadi dua kali lipat (36 juta) pada 2025.

Berbagai persoalan hidup yang mendera lansia seperti keterbatasan dan ketergantungan fisik, perasaan kurang berguna, kemiskinan, stress yang berkepanjangan, keturunan yang tidak bisa merawatnya, kurangnya dukungan keluarga dan persoalan rumit lainnya. Kondisi hidup seperti ini diterima lansia dengan sikap sabar. Sikap bersabar dan mencoba menerima kondisi hidup apa ada nya merupakan obat penawar yang cukup efektif untuk jangka pendek, akan tetapi sikap sabar tidak dengan sendirinya akan menghilangkan perasaan tersebut, sikap sabar tidak lain merupakan

mekanisme pertahanan ego yang dinamakan represi. Pada saat tertentu perasaan tersebut akan muncul dan menimbulkan depresi (Sumirta, 2009).

Hampir 30% lansia menderita depresi dan timbulnya depresi selain karena penyakit yang diderita lansia juga diakibatkan *post power syndrom*. *Post power syndrom* ini dikarenakan para lansia merasa tidak mampu menghidupi diri atau memenuhi kebutuhannya sendiri seperti dulu lagi. Misalnya dulunya ia punya uang, sekarang karena sudah pensiun, pendapatannya menjadi berkurang. Kehilangan silaturahmi dengan keluarga akibat kesibukan masing-masing. Hal ini menimbulkan perasaan kesepian dan merasa tidak diperhatikan pada lansia juga memicu terjadinya depresi pada lansia (Nugroho, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliharni (2010) yang melakukan penelitian di PSTW Sabai Nan Aluih diperoleh 26,7% lansia yang mengalami depresi. Sedangkan menurut penelitian Oktia (2011) melakukan penelitian di PSTW yang sama memperoleh angka yang lebih besar yaitu 31,9% lansia yang mengalami depresi. Freska (2012) mendapatkan persentasi 45,6% lansia yang mengalami depresi. Bisa dilihat bahwasannya angka kejadian depresi disetiap tahunnya meningkat.



Faktor psikososial juga berperan sebagai faktor predisposisi depresi. Faktor psikososial yang tidak segera diatasi akan menyebabkan lansia mengalami depresi. Lansia seringkali mengalami periode kehilangan orang-orang yang dikasihinya. Perubahan dan fungsi fisik lansia juga meningkatkan kerentanan terhadap depresi dengan berkurangnya kemauan merawat diri serta hilangnya kemandirian. Berkurangnya kapasitas sensoris (terutama penglihatan dan pendengaran) akan mengakibatkan penderita terisolasi dan berujung pada depresi. Berkurangnya kemampuan daya ingat fungsi intelektual sering dikaitkan dengan depresi. Kehilangan pekerjaan, penghasilan, dan dukungan sosial sejalan dengan bertambahnya usia turut menjadi faktor seorang lansia untuk menderita depresi (Agus,2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Kartinah (2009) yang meneliti tentang masalah psikososial pada lanjut usia menemukan bahwa lansia tersebut akan rentan terhadap depresi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyo (2012) di PSTW KRBP Jakarta Timur menunjukkan bahwa faktor psikososial yang paling tinggi menyebabkan terjadinya depresi pada lansia di bandingkan faktor biologis dan faktor genetik

Adapun faktor psikososial tersebut adalah kesepian, spiritual, duka cita, dukungan sosial, konflik dengan teman dan tingkat sosial ekonomi. Dari beberapa faktor psikososial diatas ada tiga faktor yang paling

mendominasi terjadinya depresi pada lansia yaitu kesepian, spiritual dan dukungan sosial dimana dari tiga faktor tersebut merupakan faktor paling banyak dan mendominasi terjadinya depresi pada lansia dan ketiga faktor tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya menyebabkan depresi pada lansia ini terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Larson dkk (2010) bahwasannya spiritual dan dukungan sosial yang baik akan berdampak kepada lansia yang mengalami masa tua dengan tenang dan tidak akan mengalami kesepian walaupun merasa tingkatan ekonomi selama lansia ini berkurang namun lansia merasa tetap dihargai.

Sumatera Barat memiliki dua panti sosial yang berada di bawah pengelolaan Dinsos Sumbar, yaitu Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) yang terletak di Sicincin (PSTW Sabai Nan Aluih) dan PSTW Kasih Sayang Ibu di Cubadak, Batusangkar. Dimana Penghuni Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) binaan Dinas Sosial (Dinsos) Sumatera Barat mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam lima tahun terakhir, ini terlihat dari jumlah lansia yang setiap tahun nya mengalami peningkatan. Kedua panti ini berperan dalam menampung para lansia dititipkan oleh pihak keluarga dan para lansia yang memang sudah tidak ada lagi anggota keluarga dan kerabatnya. Namun, tidak sedikit juga lansia yang datang atas kemauan sendiri karena merasa kesepian dan tidak ada yang memperhatikannya.



Panti Sosial Tresna werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin merupakan salah satu panti werdha yang ada di Sumatera Barat dengan jumlah lansia binaan terbanyak yaitu 110 orang lansia yang tinggal dipanti. Panti Sosial Tresna Werdha Batu Sangka memiliki 70 orang lansia binaan. Hasil wawancara dari petugas (perawat) panti lansia yang tinggal di panti banyak yang mengalami keluhan psikologis walaupun kegiatan di panti sudah terjadwal dengan baik seperti senam lansia, kegiatan keagamaan, kesehatan namu masih banyak lansia yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan di panti. Hasil wawancara lainnya didapatkan bahwa ada salah seorang lansia yang mengalami depresi yang berat yang telah mengganggu teman satu wisma sehingga dibawa berobat ke rumah sakit jiwa.

Studi awal yang peneliti lakukan pada 110 orang lansia di PSTW Sabai Nan Aluih dan 70 orang di PSTW Kasih Sayang Ibu di Batu Sangkar yang peneliti lakukan dengan menggunakan instrumen *HRSD (Hamilton Depression Rating Scale)* untuk mengetahui jumlah lansia yang mengalami depresi sehingga di dapatkan hasil di PSTW Sabai Nan Aluih 67 orang lansia yang mengalami depresi ringan dan sedang dan 42 orang lansia di PSTW Kasih Sayang Ibu Batu Sangkar. Adanya permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis hubungan faktor psikososial dengan depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sumatera Barat Tahun 2016.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) pemerintah yang ada di Sumatera Barat yaitu di PSTW Sabai Nan Aluih dan PSTW Kasih sayang ibu Batu Sangkar pada bulan Februari sampai Juli 2016. Penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan menggunakan desain *cross sectional study*, dimana penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali pada satu saat. Peneliti mencari hubungan antara variabel dependen dan variable independen dengan melakukan pengukuran sesaat. Pengukuran variable tidak terbatas harus tepat pada satu waktu bersamaan, namun mempunyai makna bahwa setiap subjek hanya dikenai satu kali pengukuran tanpa dilakukan tindak lanjut atau pengulangan pengukuran (Saryono dan Anggraini, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang ada di PSTW Sumatera Barat yaitu berjumlah 180 orang lansia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* yaitu pengambilan sampling dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel (Sugiyono, 2009). Peneliti mengambil sampel dengan melakukan skrining pada semua lansia yang ada di PSTW Sumatera Barat yaitu 110 orang lansia di PSTW Sabai Nan Aluih dan 70 orang lansia di PSTW Kasih Sayang Ibu Batu Sangkar dengan jumlah total sebanyak 180 orang lansia dengan menggunakan instrumen *HDRS*

(*Hamilton Depression Rating Scale*) dan di dapatkan sebanyak 67 orang lansia di PSTW Sabai Nan Aluih yang mengalami depresi ringan dan sedang, sebanyak 26 orang lansia mengalami depresi berat dan 17 orang lansia yang tidak kooperatif, mengalami gangguan kognitif dan mengalami gangguan dalam

pendengaran. Sampel di PSTW Kasih Sayang Ibu Batu Sangkar didapatkan sebanyak 42 orang lansia yang mengalami depresi ringan dan sedang, sebanyak 28 orang lansia mengalami depresi berat. Total sampel dalam penelitian ini berjumlah 109 orang lansia yang memenuhi

HASIL

1. Karakteristik Responden

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Status Perkawinan, Tingkat Pendidikan, Alasan Masuk Panti di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sumatera Barat Tahun 2016 (n=109)

No.	Karakteristik Responden	Kategori	f	%
1	Usia	Elderly (60-74)	59	54,1
		Old (75-90)	50	45,9
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki	37	33,9
		Perempuan	72	66,1
3	Status Perkawinan	Kawin	2	1,8
		Janda / Duda	107	98,2
4	Tingkat Pendidikan	Rendah	28	25,7
		Menengah	61	56,0
		Tinggi	20	18,3
5	Alasan Masuk Panti	Kemauan Sendiri	22	2
		Kemauan Keluarga	85	56,0
		Alasan Lain (Dinas	2	17,4
		Sosial dan masyarakat)		

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh lansia(54,1%) berusia Elderly (60-74) tahun, lebih dari separuh lansia(66,1%) berjenis kelamin perempuan, sebagian besar lansia (98,2%) berstatus

janda/duda, lebih dari separuh lansia (56,0%) berpendidikan menengah/sekolah menengah pertama, lebih dari separuh lansia(56,0%) lansia masuk panti karena kemauan keluarga.

2. Analisa Univariat

Depresi Pada Lansia

Rerata Depresi Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sumatera Barat Tahun 2016 (n=109)

Variabel	Median	Min-Max	SD	95%CI
Depresi	5,00	1-11	2,150	5,13-5,95

Tabel di atas menunjukkan bahwa rerata nilai depresi pada lansia dengan nilai tengah 5,00 nilai minimal depresi 1 dan nilai maksimal depresi 11, standar deviasi 2,150. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa

95% diyakini nilai depresi pada lansia diantara 5,13-5,95 di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sumatera Barat Tahun 2016.

3. Faktor- Faktor Psikososial Depresi Pada Lansia

Rerata Faktor Psikososial Kesenian, Spiritual, dan Dukungan Sosial Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sumatera Barat Tahun 2016 (n=109)

Variabel	Median	Min-Max	SD	95%CI
Kesenian	33,00	16-40	6,497	29,27-31,74
Spiritual	48,00	31-59	4,305	45,71-47,35
Dukungan Sosial	30,00	14-44	7,168	29,08-31,80

Tabel diatas menunjukkan bahwa rerata untuk kesenian dengan nilai tengah 33,00 nilai minimal kesenian 16 dan nilai maksimal kesenian 40, standar deviasi 6,497 Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini nilai kesenian lansia diantara 29,27-31,74 di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sumatera Barat Tahun 2016.

Rerata untuk spiritual dengan nilai tengah 48,00, nilai minimal spiritual 31 dan nilai maksimal spiritual 59, standar deviasi 4,305. Dari hasil estimasi interval dapat

disimpulkan bahwa 95% diyakini nilai spiritual lansia diantara 45,71-47,35 di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sumatera Barat Tahun 2016. Rerata untuk dukungan sosial dengan nilai tengah 30,00, nilai minimal dukungan sosial 14 dan nilai maksimal dukungan sosial 44, standar deviasi 7,168. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini nilai dukungan sosial lansia diantara 29,08-31,80 di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sumatera Barat Tahun 2016.

4. Analisa Bivariat

Setelah dilakukan uji kenormalan data didapatkan data keempat variabel kesepian, spiritual, dukungan sosial dan depresi tidak

terdistribusi normal oleh karena itu digunakan uji *Spearman* yang merupakan uji alternatif apabila sebaran data tidak normal.

Hubungan Kesepian Dengan Depresi

Analisis Hubungan Kesepian Dengan Depresi Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sumatera Barat Tahun 2016 (n=109)

	r	p(Value)	R ²
Kesepian Depresi	0,235	0,014	0,055

Berdasarkan table diatas dapat dilihat adanya hubungan yang bermakna antara kesepian dengan depresi pada lansia ($p=0,014$), kekuatan korelasi yang lemah (0,235) dengan arah yang positif menunjukkan bahwa semakin kesepian lansia semakin depresi lansia, selain itu didapatkan juga nilai

koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka 5,5 % yang berarti bahwa kesepian mempunyai kontribusi sebesar 5,5 % untuk meningkatkan depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sumatera Barat Tahun 2016.

Hubungan Spiritual Dengan Depresi

Analisis Hubungan Spiritual Dengan Depresi Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sumatera Barat Tahun 2016 (n=109)

	r	p(Value)	R ²
Spiritual Depresi	0,67	0,490	0,448

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tidak adanya hubungan yang bermakna antara spiritual dengan depresi pada lansia ($p=0,490$), kekuatan korelasi yang kuat (0,67) dengan arah yang positif, selain itu didapatkan juga nilai koefisien determinasi

(R^2) menunjukkan angka 44,8 % yang berarti bahwa spiritual mempunyai kontribusi sebesar 44,8 % untuk meningkatkan depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sumatera Barat Tahun 2016.



Hubungan Dukungan Sosial Dengan Depresi

Analisis Hubungan Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sumatera Barat Tahun 2016 (n=109)

	r	p(Value)	R ²
Dukungan Sosial Depresi	-0,443	0,039	0,196

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat adanya hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dengan depresi pada lansia ($p=0,039$), kekuatan korelasi yang sedang (0,443) dengan arah yang negatif menunjukkan bahwa semakin kurang dukungan sosial lansia semakin depresi lansia, selain itu

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Menurut Kevin (2009) seseorang yang memiliki status perkawinan duda atau janda berisiko hidup sendiri, hidup sendiri merupakan faktor risiko terjadinya depresi berat pada lansia.

Hasil penelitian didukung oleh teori yang dikemukakan oleh para ilmuwan di New Zealand's University of Otago. Studi yang dipimpin oleh Kate Scott ini meneliti 34.493 orang yang tersebar di 15 negara. Dalam studi itu diketahui bahwa berakhirnya hubungan suami istri karena perceraian atau kematian dapat meningkatkan risiko mengalami gangguan kesehatan mental.

Dari sini terlihat bahwa fakta yang juga sesuai dengan hasil survei dari WHO *World Mental Health* (WMH) itu menjelaskan

didapatkan juga nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka 19,6% yang berarti bahwa dukungan sosial mempunyai kontribusi sebesar 19,6% untuk meningkatkan depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sumatera Barat Tahun 2016.

bahwa kesehatan mental amat dipengaruhi oleh sebuah perkawinan. Bisa juga tergambar bagaimana kondisi kesehatan mental bagi seseorang yang tidak pernah menikah dibandingkan dengan mereka yang mengakhiri pernikahan. Scott mengatakan dalam studi itu diketahui bahwa menikah memberikan dampak lebih baik ketimbang tidak menikah bagi kesehatan jiwa untuk semua gender (Yuliharni, 2010).

Penelitian Lievere (2010) yang menyatakan bahwa lansia kadang sukar beradaptasi terhadap lingkungan maupun suasana baru dan kadang lebih menyukai tinggal di rumahnya sendiri. Menjadi tua dan lemah adalah proses yang tidak terelakkan. Perawatan lansia harus dilakukan dengan teliti, sabar, dan penuh cinta. Perawatan lansia diharapkan dapat meningkatkan



kualitas hidup lansia sehingga mereka tetap merasa bahagia dan dapat menjalani kehidupan masa tuanya dengan lebih baik. Menurut analisa peneliti keberadaan lansia seringkali dipersepsikan secara negatif dan keliru, dimana lansia dianggap sebagai beban keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu sebagian besar keluarga lebih menitipkan lansia di panti werdha.

Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sumatera Barat

Hasil penelitian berjalan lurus dengan penelitian Martin (2015) dimana lansia mengalami depresi di panti werdha lebih tinggi dibandingkan dengan lansia di komunitas dengan perbandingan panti werdha 26,9 % depresi sedang, 13,4 % depresi ringan dan 1,8% depresi berat. Sementara untuk di komunitas 11,4% depresi sedang, 2,3 % depresi ringan.

Berbagai persoalan hidup yang mendera lansia seperti keterbatasan dan ketergantungan fisik, perasaan kurang berguna, kemiskinan, stress yang berkepanjangan, keturunan yang tidak bisa merawatnya, kurangnya dukungan keluarga dan persoalan rumit lainnya. Kondisi hidup seperti ini diterima lansia dengan sikap sabar. Sikap bersabar dan mencoba menerima kondisi hidup apa ada nya merupakan obat penawar yang cukup efektif untuk jangka pendek, akan tetapi sikap sabar tidak dengan sendirinya akan menghilangkan perasaan tersebut, sikap sabar tidak lain merupakan mekanisme pertahanan ego yang dinamakan represi. Pada saat tertentu perasaan tersebut

akan muncul dan menimbulkan depresi (Sumirta, 2009).

Kesepian Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sumatera Barat

Hasil penelitian peneliti sesuai dengan penelitian Latifa (2008) yang menyatakan kondisi yang menyebabkan lansia mengalami kesepian berat dimana lansia merasa tersisih dan tidak dibutuhkan lagi. Kalangan ilmuan di *National Institute of Aging* dalam jurnal gerontologi mengatakan bahwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, separuh dari jumlah lansia meninggal dalam kondisi hampa, terasing, tidak berdaya dan kesepian. Menurut analisa peneliti kondisi yang mempercepat rasa kesepian dikarenakan adanya perubahan sosial yang kurang harmonis. Ditambah lagi adanya perasaan lansia yang merasa terabaikan, menjadi beban di lingkungan sehingga lansia selalu mempunyai perasaan rendah diri tidak ada tempat untuk saling bercerita. Analisa ini diperkuat dengan identifikasi jawaban lansia pada pertanyaan kuisioner didapatkan bahwa lebih dari separuh (69,7%) lansia merasakan tidak bahagia melakukan banyak hal sendirian dan merasa tidak ada seorang pun yang dapat diajak bicara.

Spiritual Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sumatera Barat

Hawari (2009) menjelaskan bahwa dalam agama islam terdapat dimensi kesehatan jiwa pada kelima rukun islam. Menurut Kozier (2009) menyatakan bahwa spiritual,dialami baik oleh orang yang beragama maupun yang

tidak beragama. Spiritual memberikan makna hidup, memberikan kekuatan pada saat lansia mengalami kesulitan dalam kehidupannya. Amir (2005) menemukan bahwa 90% klien di beberapa area di Amerika menyandarkan bahwa agama bagian dari aspek spiritual untuk mendapatkan kenyamanan dan kekuatan ketika merasa mengalami masalah yang serius.

Menurut analisa peneliti lanjut usia yang spiritual lebih kuat akan tabah menghadapi berbagai macam masalah sehingga depresi akan sedikit bisa diatasi dengan mendekati diri kepada sang pencipta. Hal ini dapat dilihat dari jawaban lansia dikuisisioner bahwa lebih dari separuh (60,6%) lansia berusaha untuk mengamalkan isi dalam kandungan alquran selama di panti werdha.

Dukungan Sosial Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sumatera Barat

Dukungan sosial yang kurang pada lansia bisa menyebabkan depresi pada lansia dan oleh sebab itu seorang lansia harus mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga, teman atau sahabat, masyarakat baik itu dukungan informasional, dukungan penilaian dan sebagainya dimana seorang lansia membutuhkan informasi, masukan, saran ataupun berkumpul yang bisa menyebabkan lansia bisa bercerita dan berbagi pengalaman dapat dilihat dari responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mereka jarang berinteraksi (lebih sering berada dikamar masing-masing), hal ini dapat berpengaruh

terhadap konsep diri lansia karena tidak adanya interaksi untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki.

Menurut analisis peneliti, lansia yang menerima dukungan sosial yang positif selama hidupnya akan membantu meningkatkan harga diri dan cenderung memandang segala sesuatu secara positif dan optimis dalam kehidupannya karena lansia tersebut juga memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam mengendalikan berbagai situasi yang dihadapinya. Lansia yang kurang mendapat dukungan dari lingkungan disekitarnya akan merasa tidak puas dengan kehidupannya.

Hubungan Kesepian Dengan Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sumatera Barat

Kasus kesepian pada lansia menyebabkan penekanan pada kesehatan fisik dan mental dan akhirnya menyebabkan depresi. Menurut Peters (2008) lansia yang mengalami kesepian akan merasa tidak berharga, tidak bahagia, kurangnya motivasi hidup dan mudah mengalami keputus asaan yang mengakibatkan lansia tidak mampu untuk memelihara dan mempertahankan kepuasan hidup dan harga dirinya sehingga mudah untuk terjadi depresi. Kesepian telah dikaitkan dengan usia tua karena banyaknya perubahan dan kehilangan yang terjadi pada lansia(Aebischer, 2008).

Menurut analisa peneliti kesepian merupakan hal yang tidak bisa dihindarkan bagi lansia karena ketika lansia kehilangan pasangan hidup dan teman-teman sebaya serta disertai bertambahnya kelemahan dalam mobilitas, dan berkurangnya kemampuan panca indera terutama pendengaran dan penglihatan, maka rasa sepi lebih sering ditemui dan oleh sebab itu lansia sangat dianjurkan untuk bergabung dengan kelompok masyarakat agar rasa kesepian bisa dihadapi dengan rasional. Hubungan kesepian dengan depresi pada lansia harus diperhatikan sedini mungkin agar lansia tidak mengalami kesepian berat yang menyebabkan lansia mengalami depresi.

Hubungan Spiritual dengan Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sumatera Barat

Hubungan antara interaksi lansia dengan orang lain bahwasannya setiap lansia membutuhkan interaksi dengan orang lain yang dimanifestasikan dengan berbagi waktu, pengetahuan dan saling menolong dengan orang lain dan membalas perbuatan baik orang lain. Namun dalam penelitian ini responden sebagian besar masih mandiri, bisa membersihkan tempat tidur nya sendiri, masih bisa berjalan tanpa alat bantu, bisa makan dan membersihkan dirinya sendiri hal ini yang membuat mereka jarang untuk berkomunikasi sehingga sering muncul perasaan bahwa interaksi dengan orang lain tidak berguna.

Kebutuhan spiritual keagamaan dapat memberikan ketenangan batiniah. Bahwa lansia yang lebih religius akan tabah dalam menghadapi masalah dan situasi sulit tenang menghadapi kematian dan akan terhindar dari depresi. Spiritual yang berhubungan dengan tuhan berpengaruh besar pada kesehatan mental dan kesehatan fisik sehingga seorang lansia mampu mengatasi perubahan atau stres yang terjadi dalam hidupnya.

Menurut analisa peneliti spiritual akan membuat lansia menerima kondisinya ketika sakit, dan memiliki pandangan positif terhadap pengobatannya, membantu lansia dalam menerima keterbatasan kondisi, memberi kekuatan pikiran dan tindakan pada lansia, serta memberi semangat dalam menjalani kehidupan dan hubungan dengan Tuhan, orang lain, diri sendiri dan alam disekitarnya. Dengan adanya spiritual, lansia akan menemukan tujuan, kekuatan, dan bimbingan dalam perjalanan hidup.

Hubungan Dukungan Sosial dengan Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sumatera Barat

Penjelasan lain mengenai hubungan positif antara dukungan sosial dengan depresi pada lansia yaitu dukungan sosial dapat berperan penting sebagai sumber daya atau mekanisme koping sehingga dapat mengurangi efek negatif dari stress dan konflik. Fungsi dukungan sosial tersebut dapat mengurangi pengaruh yang dialami oleh seorang lansia seperti kesedihan, kelelahan karena kegiatan, aktifitas dan lainnya sehingga dukungan

sosial ini dapat meringankan beban lansia (Calso & Perrew,2008).

Menurut analisa peneliti walaupun dukungan sosial yang didapat dari keluarga sangat kurang namun lansia masih mempunyai masyarakat disekitar yang memperhatikan lansia dapat dilihat dari item kuesioner lebih dari separuh (50,5%) lansia mengatakan ada seseorang yang peduli akan keadaannya. Tempat tinggal yang tenang dan telah dibuat nyaman mungkin untuk lanjut usia, serta kehidupan yang telah dijamin oleh pemerintah mungkin tidak dapat menghilangkan sama sekali depresi pada lansia yang tinggal di PSTW. Kegiatan-kegiatan rekreatif, kegiatan agama, dan berbagai macam kegiatan yang telah diberikan oleh pihak panti, belum cukup memenuhi kebutuhan lanjut usia terhadap dukungan sosial yang berasal dari keluarganya. Hal ini berakibat pada penurunan kualitas hidup dan kebahagiaan lansia.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rerata depresi lansia yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) di Sumatera Barat Tahun 2016 (5,00) yang berarti lansia berada pada depresi yang ringan
2. Rerata kesepian lansia yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) di

Sumatera Barat Tahun 2016 (33,00) yang berarti lansia banyak mengalami kesepian berat

3. Rerata spiritual lansia yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) di Sumatera Barat Tahun 2016 (48,00) yang berarti lansia mengalami spiritual yang tinggi
4. Rerata dukungan sosial lansia yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) di Sumatera Barat Tahun 2016 (30,00) yang berarti lansia memiliki tingkat kecendrungan dukungan sosial yang rendah
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara kesepian dengan depresi pada lansia, $p(0,014)$ kekuatan korelasi yang lemah $r(0,235)$ dengan arah yang positif yang menunjukkan bahwa semakin kesepian lansia semakin depresi di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sumatera Barat Tahun 2016.
6. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara spiritual dengan depresi pada lansia $p(0,490)$ kekuatan korelasi yang kuat $r(0,67)$ dengan arah yang positif di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sumatera Barat Tahun 2016
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dengan depresi pada lansia $p(0,039)$ kekuatan korelasi yang sedang $r(-0,443)$ dengan arah yang negatif menunjukkan bahwa semakin kurang dukungan sosial akan menyebabkan lansia depresi di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sumatera Barat Tahun 2016.

SARAN

1. Bagi Pimpinan Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih dan Kasih Sayang Ibu Batu Sangkar

- a. Diharapkan pihak panti lebih memperhatikan lansia yang mengalami depresi dengan cara dapat lebih meningkatkan motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh lansia dalam upaya mengurangi depresi pada lansia seperti senam lansia, senam otak, senam rematik, senam untuk penderita diabetes melitus, kegiatan terapi aktivitas kelompok agar mendorong lansia untuk lebih sering berinteraksi dengan sesama lansia dan juga mengurangi masalah emosional lansia,
- b. Setiap lansia menerapkan interaksi dalam setiap pertemuan dan mengekspresikan hubungan interpersonal dengan lansia sehingga lansia dapat mengutarakan keluhan dan lebih merasa diperhatikan juga mendorong serta membantu lansia yang mengalami ketergantungan agar tetap dilibatkan dalam setiap kegiatan yang diadakan di panti.
- c. Bagi perawat yang ada di panti sosial tresna werdha lebih memperhatikan lagi keadaan lansia agar lansia terhindar dari perasaan kesepian, tidak dihargai dan mengurangi depresi pada lansia

2. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk institusi pendidikan agar dapat memberikan bekal ilmu pada peserta didik dalam topik depresi pada lansia khususnya mengenai faktor psikososial penyebab depresi terutama pada aspek kesepian, spiritual, dan dukungan sosial agar lebih dijelaskan secara paripurna.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai faktor resiko terjadinya depresi pada lansia
- b. Peneliti selanjutnya juga bisa meneliti tentang terapi spesialis keperawatan jiwa seperti terapi life review, terapi kelompok lansia. dan juga bisa membandingkan faktor psikososial pada lansia yang tinggal panti sosial tresna werdha dan lansia yang tinggal bersama keluarga. Penelitian kualitatif juga diperlukan untuk meneliti lebih jauh hubungan kesepian, spiritual dan dukungan sosial dengan depresi pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adegoke, TG. 2009. *Geriatric Depression, health status and loneliness influencing psychosocial well-being of elderly. Journal of Gerontology.*
- Aebischer, J. (2008). *Loneliness among homebound older adults: Implications for home healthcare clinicians. Home Health-care Nurse, 26, 521-524.*



- Agus, D. 2009. Gangguan depresi pada lanjut usia. *Majalah Kedokteran Atma Jaya*, 1(2), 27-34.
- Alimul Aziz. 2011. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Amir, N. 2005. *Depresi*. Aspek neurobiology diagnosis dan tatalaksana. Jakarta Balai Penerbit FKUI.
- Anderson, D.N. 2009 *Treating depression in old age : the reasons to be positive*. Diakses pada tanggal 23 Maret 2016 dari <http://ageing.oxfordjournals.org/cgi/repint>.
- Arianti. 2010. *Hubungan kesepian dan duka cita pada lansia dengan depresi di PSTW Kasih Ibu*. Skripsi tidak di publikasikan
- Cahyo, N. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi depresi pada lansia di PSTW KRBP Jakarta Timur*. FIK Universitas Indonesia
- Darmojo, B., & Martono, H. 2009 *Buku ajar geriatri: Ilmu kesehatan lanjut usia* (Edisi 2). Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Dianingtyas, A & Sarah, U. 2008. *Perbedaan tingkat depresi pada lansia sesudah dan sebelum dilakukan senam bugar lansia di PSTW Wening Wardoyo Ungaran*. *Jurnal Kesehatan* Vol.2 no 1
- Dharmono.S. 2008. Waspada depresi pada lansia. Diakses pada tanggal 2 April 2016 dari <http://Psikologi.Infogoe>
- Depkes RI. *Profil kesehatan indonesia 2010*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Dempsey, P.A. 2009. *Riset Keperawatan : buku ajar & latihan*. Alih bahasa : Palupi Widyastuti. Edisi 4. Jakarta : EGC
- Dykstra, P.A., van Tilburg, T.G., & de Jong Gierveld, J. (2005). *Changes in older adult loneliness: Results from a seven-year longitudinal study*. *Research on Aging*, 27, 725- 747.
- Gierveld, J.D.J., & Tilburg, T.V. 2009. *Manual of the loneliness scale*. Diakses pada tanggal 12 Februari 2016 dari http://home.fsw.vu.nl/TG.van.Tilburg/manual_loneliness_scale.html.
- Gunarsa, S.D. 2009. *Dari anak sampai usia lanjut : Bunga rampai psikologi anak*. Bpk Gunung Mulia.
- Handajani, Y.S, 2009. Tantangan bagi Indonesia terhadap peningkatan populasi lanjut usia pada masa mendatang dan antisipasinya. *Majalah Kedokteran Atma Jaya*, 2(1), 7-12.
- Hamid.A, 2008. *Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Hamid.A, 2009. *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Hawari, D. 2007. *Pendekatan Holistik pada gangguan jiwa, Skizofrenia*. Jakarta : FKUI
- Hawari, D. 2009. *Dimensi Kesehatan Jiwa dalam Rukun Iman dan Rukun Islam*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Hawari, D. 2010. *Manajemen stress cemas dan depresi*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- Hurlock, 2007. *Psikologi perkembangan lansia*. Erlangga. Jakarta
- Isaacs, A. 2004. *Panduan belajar : Keperawatan kesehatan jiwa dan psikiatrik* edisi 3. Jakarta : EGC.
- Ibrahim, A.S. 2011. *Gangguan Alam Perasaan*. Tangerang: Jelajah Nusa



- Jhonson,dkk, 2010. Dukungan Sosial dengan depresi pada lansia. *Jurnal kesehatan*
- Kaplan, Saddock. 2010. *Sinopsis Psikiatri, Ilmu Pngetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Kaplan, Saddock, BJ. 2012. *Comprehensive Textbook Of Psychiatry,6th Ed*. USA : Lippincott.
- Kartinah, Sudaryanto. 2009. *Perebedaan Tingkat Depresi Pada Lansia di Panti dan di Komunitas di Panti Werha Pekan Baru*.Tesis tidak dipublikasikan.
- Kane,dkk 2012.Sinopsis psikiatri. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Keliat, Budi Anna, dkk.2012. *Asuhan keperawatan Jiwa Usia Lanjut*.Depkes RI
- Kevin. 2009. *Depresi : Tinjauan Psikologis*. Jakarta : Kencana Prenada Grup
- Kozier,erb, Blaiss dan Wilkinson. 2010. *Fundamental Of Nursing Concepts, Process, and Practice*.New Jersey : Prentice Hall Inc
- Lucknote,AG.2010.*Gerontologi Nursing*.St.Loui : Mosby
- Maryam. S. 2008. *Mengenal lanjut usia dan perawatannya*. Jakarta : Salemba Medika.
- Martin, Weddy. 2015. *Perbedaan Hubungan Faktor depresi pada lansia yang tinggal di keluarga dan di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin*.(Tesis). Fakultas Keperawatan Unanad
- Maslim, R.2001. *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ III*. Jakarta
- Mubarak. 2010. *Lanjut Usia*. Jakarta. EGC
- Mustiadi. 2008. *Hubungan aktivitas spiritual dengan tingkat depresi pada lanjut usia di unit rehabilitasi sosial wening wardoyo Semarang*.Skripsi Stikes Ngudi Waluyo Ungaran
- Notoadmojo. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan edisi revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho. W. 2009 *Keperawatan gerontik edisi 2*. Jakarta : EGC
- Oktia , Cony. 2011. *Hubungan Faktor Psikososial dengan Depresi Pada lansia di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin*. Skripsi. FIK Unand
- Sadock & Sadock. 2012. *Kesehatan Lanjut Usia Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Saputri, W & Indrawati, E.2011. Hubungan antara dukungan sosial dengan depresi pada lanjut usia yang tinggal di panti werdha wening wardoyo Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Undip, Vol.9.no.1*
- Saryono dan Anggraini.2013.Buku Panduan Riset Keperawatan.Bandung : PT.Karsa Mulia
- Siburian, P.2009. *Hidup seorang diri pada masa lansia*. Diakses pada tanggal 14 Februari 2016 dari <http://waspada.co.id/index.php?option=com>.
- Septiadi.2013.Konsep Dan Penulisan Riset keperawatan.Yogyakarta : Graha Ilmu
- Suhartini. 2009. *Waspadai depresi pada lansia*. Jakarta : EGC
- Victor, C. 2004. *Loneliness, social isolation and living alone in later life*.Diakses pada tanggal 11 Februari2016 dari <http://web.uvic.ca>.
- Videbeck, Sheila.L.2008. *Buku ajar keperawatan jiwa*.Jakarta :EGC
- Widyatuti.2009. *Dimensi Spiritual dalam Asuhan Keperawatan* : Jurnal Keperawatan Indonesia. Volume II.No.7. September



- Yuliharni, S. 2010. *Hubungan faktor psikososial dengan kejadian depresi pada lansia* (Skripsi). Padang : PSIK Unand.
- Yosep, I. 2009. *Keperawatan jiwa. Edisi kedua*. Bandung : Refika Aditama